

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Motivation* terbukti menjadi salah satu faktor pendorong dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat motivasi internal seseorang untuk mencapai tujuan keuangannya, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu tersebut dalam menerapkan perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.
2. *Financial self-efficacy* turut berperan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Apabila mahasiswa yang memiliki *financial self-efficacy* yang baik akan lebih mampu dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengelola keuangan menunjukkan kemampuan lebih besar dalam membuat keputusan keuangan, menghadapi risiko, dan mengatur prioritas pengeluaran. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam aspek keuangan menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi.
3. Penerapan konsep *mental accounting* pada mahasiswa seperti melakukan pengelompokan uang akan berdampak pada berkurangnya perilaku pengeluaran berlebihan dan tidak sesuai kebutuhannya, sehingga akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Penggunaan konsep

mental accounting ini sering kali membantu individu untuk lebih terorganisir dalam perencanaan keuangan individu.

4. *Personality traits* memiliki andil dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Ketika individu memiliki kepribadian yang ke arah positif, maka secara tidak langsung akan memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik.
5. Individu yang memiliki *financial literacy* menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki efek peningkatan pada keterampilan dan kemampuan pengambilan keputusan yang memiliki pengaruh pada kemampuan mengatur dan mengelola keuangan.
6. *Money attitude* memberikan kontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan sikap yang positif terhadap uang cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dari penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *motivation, financial self-efficacy, mental accounting, personality traits, financial literacy, dan money attitude* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut dengan pendekatan yang lebih kompleks,

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pembentukan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa.

2. Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan pembaca dapat menyadari bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak cukup hanya didorong oleh motivasi atau keinginan, tetapi perlu diiringi dengan pemahaman literasi keuangan yang baik serta kemampuan dalam menerapkan konsep *mental accounting*. Oleh karena itu, pembaca disarankan mulai membentuk kebiasaan finansial yang sehat, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, serta mengelola pengeluaran secara bijak.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan responden yang hanya difokuskan pada mahasiswa dari satu fakultas pada universitas sekota saja. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat mencerminkan secara menyeluruh perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia

5.4. Implikasi

Implikasi ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep keuangan seperti *finansial literacy* dan penerapan konsep *mental accounting* yang telah didapatkan di pendidikan, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri (*financial self-efficacy*), sikap terhadap uang (*money attitude*), serta kebiasaan berpikir seperti *mental accounting*. Artinya, keberhasilan mahasiswa dalam mengelola keuangan sangat berkaitan dengan aspek kognitif dan personal, bukan hanya sekadar pemahaman teoritis semata. Implikasi ini menegaskan bahwa

pembentukan perilaku finansial yang sehat harus melibatkan kombinasi pemahaman, sikap, dan karakter individu.